

Kampanye Edukasi Budaya Lokal Memperkuat Identitas Lokal Untuk Meningkatkan Minat Wisata Adityawarman

Aura Afifah¹, Bella Risky², Cici Rahma Yanti³, Diky Setiawan⁴, Marta Widian Sari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Cici Rahma Yanti

E-mail: cicirahmayanti93@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan Pemahaman dan pengetahuan pemilik mengenai pengedukasian budaya lokal untuk memperkuat identitas lokal untuk meningkatkan minat wisata di Museum Adityawarman . dalam pengabdian ini kami menggunakan analisis secara detail dengan Teknik pengumpulan data, observasi dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kurangnya minat wisata Budaya lokal saat ini dan tidak adanya trobosan baru dalam promosi atau pengiklanan . Untuk itu kami memberikan inovasi baru dalam menerapkan dan meningkatkan promosi di berbagai media sosial seperti Instagram, atau Tiktok agar lebih maju, banyak diminati oleh masyarakat. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang Budaya Lokal.

Kata kunci - Museum Adityawarman, Koleksi, Budaya

Abstract

The aim of this service is to provide the owner with understanding and knowledge regarding local cultural education to strengthen local identity to increase tourist interest at the Adityawarman Museum. In this service we use detailed analysis using data collection techniques, observation and interviews. The results of the activities show that there is currently a lack of interest in local cultural tourism and there are no new breakthroughs in promotion or advertising. For this reason, we provide new innovations in implementing and improving promotions on various social media such as Instagram or Tiktok so that they are more advanced and are in great demand by the public. With this service, it is hoped that it can increase insight and knowledge about Local Culture.

Keywords - Museum Adityawarman, Collection, Culture, Art

PENDAHULUAN

Museum merupakan tempat yang sangat berharga sebagai sumber pembelajaran dalam perjalanan kehidupan suatu bangsa. Museum menyimpan berbagai karya nenek moyang dari zaman dahulu yang mencerminkan kekayaan dan keragaman budaya di suatu daerah. Hal ini sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan agar menjadi warisan bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Dengan cara ini, warisan tersebut tidak akan punah dan masih bisa dinikmati oleh generasi penerus.

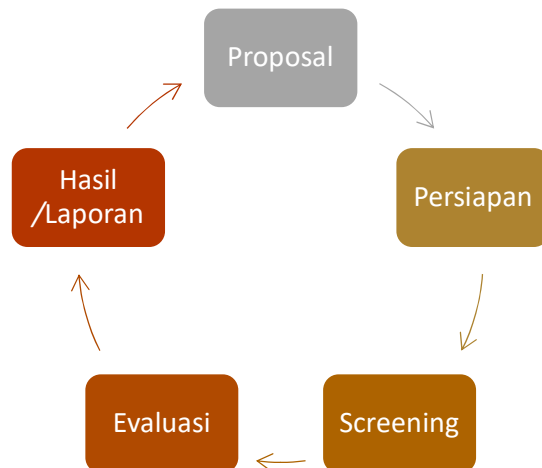
Selain itu, museum juga berfungsi sebagai "jendela" untuk memperkenalkan kebudayaan suatu negara. Sebagai sarana untuk memahami kondisi geografis dan budaya sosial suatu negara, museum menjadi media yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas. Oleh karena itu, museum harus diorganisir dan dikelola dengan baik agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan menarik tentang latar belakang masyarakat.

Museum memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga serta menyampaikan keberagaman sumber daya budaya yang dianggap sebagai aset pariwisata yang vital bagi daerah tersebut. Museum juga memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk dalam hal pembelajaran, pemberian informasi, dan penyediaan tempat rekreasi yang bersifat edukatif. Oleh karena itu, pengelolaan museum harus dilakukan dengan baik dan terarah agar dapat memberikan pengalaman yang menarik dan mendidik bagi masyarakat.

Pada dasarnya Kecamatan Museum Adityawarman merupakan museum budaya untuk melestarikan benda-benda bersejarah, seperti cagar budaya Minangkabau dan cagar budaya nasional. Museum yang berjudulan Taman Mini ala Sumatera Barat merupakan cara singkat untuk melihat budaya Sumatera Barat. Kami memilih objek wisata ini karena ingin memberikan motivasi baru untuk mengembangkan objek wisata dan membantu menjadikannya agar lebih maju. Semoga ke depannya Museum Adityawarman ini akan menjadi salah satu ikon unggulan Kota Padang dan menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Kota Padang.

METODE

Lokasi tempat pelaksanaan PKM ini yaitu yang terletak di jalan Diponegoro No. 10, Belakang Tangsi, Padang Barat, kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatra Barat 25114.



Gambar 1.
Tahap Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dari kegiatan ini adalah tim PKM melakukan diskusi terkait penentuan objek atau tempat pelaksanaan kegiatan, tim PKM menyimpulkan akan memilih Museum Adityawarman sebagai objek yang terletak di Jln Diponegoro No. 10, Belakang Tangsi, Padang Barat, kec. Padang

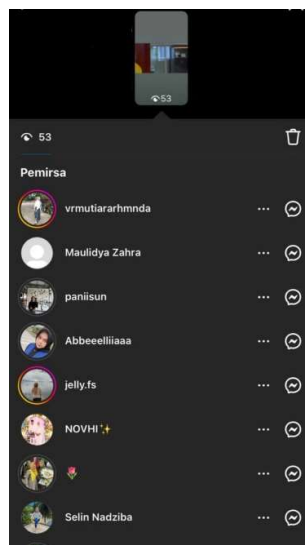
Barat., Kota Padang, Sumatra Barat 25114. Melalui diskusi dan koordinasi terhadap pengelola kami memilih jadwal perdana ke lokasi yaitu tanggal 11 Juli 2024.



Gambar 2.
Dokumentasi dengan Pemandu Museum

Tahap kedua adalah persiapan apa saja yang akan dibahas dan strategi apa yang cocok dalam Penedukasian dan Wawancara. Maka dari itu tim memutuskan akan menggunakan strategi dipromosi disemua sosial media untuk menarik minat wisata dan untuk menjadikan Museum sebagai sumber pembelajara Seni dan Budaya.

Tahap ketiga adalah tim PKM menuju ke lokasi objek penelitian. Setelah sampai diobjek penelitian. Tim mencari Pemandu di Museum Adityawarman dan melakukan diskusi terkait Penedukasian yang akan dilakukan dalam meningkatkan minat wisata tersebut . dalam hal ini pemandu sepakat akan menggunakan sosial media yaitu Instagram. Instagram sangatlah populer pada saat ini karena rata – rata masyarakat menggunakan aplikasi Instagram untuk mengetahui informasi sekaligus diwaktu senggang.



Gambar 3.
Pembuatan Promosi Melalui Instagram

Tahap selanjutnya yaitu tim PKM menggunakan akun Instagram sebagai media Promosi dan Edukasi. Diharapkan Instagram dapat Meningkatkan minat wisata, Setelah melakukan promosi tim juga membuat vid unik untuk menarik Masyarakat agar melihat dan berkunjung secara langsung di Museum Adityawarman.

Tahap akhir adalah adanya peningkatan yang signifikan terhadap minat pengunjung di Museum Adityawarman setelah melihat video promosi di Instagram. Dapat disimpulkan bahwa peran media sosial sangatlah penting dalam meningkatkan minat Masyarakat terhadap wisata Budaya Lokal.

KESIMPULAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan PBL ini adalah informasi tentang sejarah awal mulanya dibangun museum Adityawarman yaitu dibangun pada tahun 1974-1975 dan diresmikan pada tanggal 16 Maret 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu bapak Prof. Dr. Syarif Thayeb. Museum ini didirikan melalui usulan Bapak Gubernur Sumatra Barat saat itu, Alasan museum ini didirikan awalnya bukan untuk museum tapi untuk Cagar budaya dan agar masyarakat tau akan peninggalan sejarah. Tindakan yang dilakukan untuk menjaga museum adalah dengan membagi staf yang ada di museum perbidangnya yaitu ada bidang tata usaha, administrasi, bagian pelayanan dan edukasi, bagian pengembangan dan konservasi. Di museum Adityawarman terdapat 6300an koleksi benda bersejarah, yang dipajang sekitar 1000an, setiap ruangan museum memiliki tema tersendiri yaitu pada lantai dua memiliki tema sejarah dan Kebudayaan Minangkabau, lantai satu Khasana koleksi dan memiliki sepuluh jenis utama yang terdiri dari Arkeologika (batu-batuan atau kerangka manusia), Etnografika (pakaian adat), Biologika (hewan yang diawetkan), Filologika (naskah kuno), Geologika (batuan), Historika (senjata), Seni Rupa (lukisan) Numismatika (stemple), Kramologika (keramik), Teknologika (teknologi pada zaman dahulu. Koleksi benda-benda di museum didapatkan dari pemberian dari beberapa pihak dan ganti rugi dengan cara barter dan hewan-hewan yang diawetkan didapat dari sumbangan atau pemberian dari orang. Museum Adityawarman diharapkan bisa memberikan pemahaman melalui pemandu yang ada di museum mengenai benda-benda bersejarah yang ada disana, agar masyarakat tetap tahu dan paham akan sejarah museum, awal mula didirikan, siapa yang mendirikan dan tentu saja tentang benda-benda yang ada didalamnya.

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini Luaran yang akan dicapai adalah dengan adanya sosialisasi penerapan dan ilmu yang diberikan oleh pemandu museum dapat menambah wawasan masyarakat, mengenai museum dan benda-benda yang ada didalamnya memberikan tambahan ilmu tentang darimana benda-benda didapatkan. Dan diharapkan masyarakat lebih berminat lagi untuk mengetahui dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti museum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pemandu Wisata Museum Adityawarman yang telah bersedia untuk kami Wawancarai dalam Pengabdian Kepada Masyarakat dan membantu kami dalam penyelesaian menyelesaikan tugas Perilaku Organisasi. Terima kasih kepada teman - teman yang telah membantu dalam proses Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina, D. (2015). "Museum Adityawarman". *Hasil wawancara pribadi*: 10 Juni 2015, Padang.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya*. Padang: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Provinsi Sumatra Barat.
Elpalina, S., Agustian, A., Aziz, A. C. K., & Syukri, A. (2023). Bentuk Pakaian Adat Pendahulu di Batipuan Baruah Tanah Datar. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 167-173.
Moechtar, M. (1985). *Buku Petunjuk Museum Negeri Adityawarman Sumatra Barat*. Padang: proyek pengembangan pemuseuman Sumatra Barat.
Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun identitas lokal dalam era globalisasi untuk melestarikan budaya dan tradisi yang terancam punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76-84.